

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Biografi di Kelas X SMA/MA Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Dalam Kemendikbud Kurikulum Merdeka terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menjadi acuan guru untuk menyusun Modul Ajar (MA). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memuat rangkaian tujuan pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis. ATP merupakan panduan bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) di akhir suatu fase. Salah satu materi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA yakni teks biografi.

Berikut akan diuraikan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) yang berkaitan dengan teks biografi.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun untuk mencapai kompetensi peserta didik terdiri atas.

Tabel 2. 1
Fase Capaian Pembelajaran

FASE	KELAS/JENJANG
Fondasi	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/RA
A	Kelas I-II SD/MI/Paket A/ sederajat
B	Kelas III-IV SD/MI/Paket A/ sederajat
C	Kelas V-VI SD/MI/Paket A/ sederajat
D	Kelas VII-IX SMP/MTs/Paket B/ sederajat
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MA Kejuruan/Paket C/ sederajat
F	Kelas XI-XII SMA/MA/Paket C/ sederajat dan SMK/MA Kejuruan program 3 (tiga) tahun; dan Kelas XI-XIII SMK/MA Kejuruan program 4 (empat) tahun

Capaian Pembelajaran (CP) dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada Kelas X SMA/MA Kurikulum Merdeka khususnya yang berkaitan dengan teks biografi adalah pada fase E. Pada fase E peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam.

Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan

mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Berikut Elemen Capaian pembelajaran yang berkaitan dengan teks biografi.

Tabel 2. 2
Elemen Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
Membaca dan Memirs	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Kemendikbud mendefinisikan Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menjelaskan struktur teks biografi yakni, judul, orientasi, peristiwa dan masalah, serta reorientasi dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

2. Peserta didik mampu menjelaskan kebahasaan teks biografi yakni, kata ganti atau pronomina, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja pasif, kata sambung, kata depan, atau pronima yang berkaitan dengan waktu, serta kata kerja dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

C. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) adalah deskripsi konkret yang menunjukkan kemampuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator ini merupakan bukti bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria ini berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik.

Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menjelaskan Judul dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- b. Menjelaskan Orientasi dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- c. Menjelaskan Peristiwa dan Masalah dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- d. Menjelaskan Reorientasi dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- e. Menjelaskan kata ganti atau pronomina dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- f. Menjelaskan kata kerja tindakan dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- g. Menjelaskan kata adjektiva dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- h. Menjelaskan kata kerja pasif dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- i. Menjelaskan kata sambung dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- j. Menjelaskan kata depan, atau nomina yang berkaitan dengan urutan waktu dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- k. Menjelaskan kata kerja dengan tepat dalam teks biografi yang dibaca disertai bukti dan alasan

2. Hakikat Teks Biografi

a. Pengertian Teks Biografi

Biografi adalah sebuah karya sastra yang berisi mengenai riwayat hidup seorang tokoh terkenal. Secara etimologi, pengertian biografi berasal dari bahasa Yunani, yakni bios dan graphien. Kata bios berarti hidup dan grafien berarti menulis, sehingga biografi merupakan tulisan yang berisi mengenai kehidupan seseorang yang biasanya memiliki dampak secara luas.

Dalam KBBI, pengertian biografi merupakan riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain. Jadi, biografi biasa dianggap sebagai suatu karya tulis yang berisikan rangkaian kisah nyata tentang seorang tokoh.

Dalam sastra, biografi merupakan salah satu prosa baru yang menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang, mulai dari awal kehidupannya di masa kecil hingga tumbuh dewasa dan meninggal dunia. Selain itu, biografi juga biasanya berisi hal-hal penting dalam hidupnya yang membuatnya terkenal, baik melalui karya, prestasi dan pemikirannya yang dinarasikan secara detail.

Menurut Sukirno (2016: 55) “biografi adalah tulisan yang di dalamnya mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata dan riwayat hidup tokoh yang ditulis.” Sependapat dengan pernyataan Harahap (2014: 6) berpendapat bahwa “biografi adalah penelitian terhadap seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya.” Sedangkan menurut Toyidin (2013 : 292) mengatakan, bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapi serta menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang mulai dari awal kehidupannya di masa kecil hingga tumbuh dewasa dan meninggal dunia.

Contoh teks biografi:

Tabel 2. 3
Contoh Teks Biografi

B.J. Habibie

Ditulis Oleh: Risdianti Ismail

B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Habibie menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

b. Struktur Teks Biografi

Teks biografi tentunya memiliki struktur. Teks biografi memiliki beberapa struktur atau bagian yang harus terkandung dalam biografi tersebut. Menurut

Zabadi (2019:18), “Mengemukakan beberapa struktur teks biografi yaitu: judul, orientasi, peristiwa dan masalah, reorientasi.” Sedangkan menurut Sutejo (2019:18) berpendapat bahwa orientasi atau bagian pengenalan adalah gambaran awal tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Peristiwa dan masalah adalah bagian kejadian yang berisi penjelasan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai cita-citanya. Selain itu, bagian ini juga berisi hal-hal yang menarik, mengesankan, dan mengagumkan pada bagian peristiwa. Struktur yang terakhir reorientasi adalah pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Adapun struktur menulis teks biografi memiliki struktur yang umum seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, sebagai berikut.

1. Judul

Judul berperan sebagai rangkuman singkat yang mencerminkan karakter, prestasi, atau aspek penting lainnya dari tokoh yang diangkat, sehingga pembaca dapat mengetahui garis besar kisah hidup tokoh hanya dari judul tersebut. Menurut Kosasih (2014:13) judul teks biografi adalah bagian awal yang mengandung inti dari cerita hidup tokoh yang dibahas dalam teks biografi. Sedangkan menurut pendapat Dalman (2015:5) judul dalam teks biografi adalah kalimat atau frasa singkat yang menggambarkan isi utama dari biografi dan memberikan petunjuk mengenai siapa tokoh yang akan dibahas. Judul ini berfungsi untuk menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan gambaran awal tentang kisah hidup atau pencapaian tokoh yang diceritakan.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat bahwa Judul biografi menuliskan nama-nama pahlawan yang akan dikisahkan riwayatnya. Berikut merupakan contoh dari judul dalam teks biografi.

Judul: *B.J. Habibie*

Kalimat tersebut merupakan judul karena kalimat atau frasa singkat yang menggambarkan isi utama dari biografi dan memberikan petunjuk mengenai siapa tokoh yang akan dibahas.

2. Orientasi

Orientasi berfungsi sebagai fondasi informasi untuk memahami konteks kehidupan tokoh dan peristiwa penting yang akan diceritakan dalam bagian-bagian selanjutnya dari biografi. Menurut Kosasih (2014:13) mendefinisikan orientasi dalam teks biografi sebagai bagian awal yang memperkenalkan tokoh dan menggambarkan asal-usul serta latar belakangnya. Sedangkan menurut Dalman (2015:5) orientasi dalam teks biografi adalah bagian pembuka yang memberikan informasi dasar tentang tokoh, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, keluarga, dan latar belakang pendidikan. Orientasi ini bertujuan untuk mengenalkan tokoh kepada pembaca dan memberikan gambaran awal tentang kehidupan dan lingkungan tokoh yang dibiografikan. Orientasi sering ditemukan di awal paragraf setelah judul. Orientasi juga bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca agar mereka memahami siapa tokoh tersebut dan konteks kehidupannya sebelum memasuki bagian-bagian yang lebih rinci seperti peristiwa penting atau pencapaian.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat bahwa orientasi merupakan berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam menulis teks biografi. Berikut merupakan contoh dari orientasi dalam teks biografi.

B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspwardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Paragraf tersebut termasuk pada bagian orientasi karena paragraf tersebut berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam menulis teks biografi.

3. Peristiwa dan Masalah

Peristiwa dan masalah adalah situasi sulit atau tantangan yang dihadapi oleh tokoh, yang menuntut keberanian, ketekunan, dan kebijaksanaan untuk menyelesaikannya. Peristiwa dan masalah ini sering kali menjadi titik balik atau pelajaran penting dalam kehidupan tokoh. Menurut Kosasih (2014:14) menjelaskan bahwa peristiwa dalam teks biografi mencakup segala kejadian berharga atau momen bersejarah yang memiliki makna signifikan dalam perjalanan hidup tokoh. Sedangkan menurut Dalman (2015: 6) peristiwa dalam teks biografi adalah

rangkaian kejadian penting dalam kehidupan tokoh yang memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian atau perkembangan pribadinya. Peristiwa ini bisa berupa pengalaman, tantangan, atau keberhasilan yang membentuk karakter dan jalan hidup tokoh. Sedangkan masalah dalam biografi mengacu pada hambatan atau kesulitan yang dialami oleh tokoh dalam mencapai tujuan hidupnya atau dalam menghadapi berbagai peristiwa penting.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat bahwa peristiwa dan masalah berisi peristiwa- peristiwa terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapi dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Berikut merupakan contoh dari peristiwa dan masalah dalam teks biografi.

Habibie menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan

disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Paragraf tersebut termasuk pada bagian peristiwa dan masalah karena paragraf tersebut berisi peristiwa- peristiwa terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapi dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

4. Reorientasi

Dalam reorientasi, biasanya disampaikan pandangan pribadi penulis atau pesan moral yang ditujukan kepada pembaca, yang terinspirasi dari pengalaman hidup tokoh tersebut. Menurut Kosasih (2014: 15) reorientasi merupakan bagian yang menceritakan kesan atau nilai-nilai yang bisa diambil dari kisah hidup tokoh. Bagian ini memperkuat pesan atau makna yang ingin disampaikan dari keseluruhan biografi. Sedangkan menurut Dalman (2015: 7) reorientasi adalah bagian penutup dalam teks biografi yang berisi kesimpulan atau refleksi mengenai kehidupan tokoh. Reorientasi ini biasanya mengungkapkan pandangan atau pelajaran yang dapat diambil dari perjalanan hidup tokoh, serta memberikan kesan akhir tentang pengaruh atau dampak tokoh terhadap masyarakat atau lingkungannya.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat bahwa reorientasi merupakan bagian yang berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

Berikut merupakan contoh dari peristiwa dan masalah dalam teks biografi.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainin meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi

atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

Paragraf tersebut termasuk pada bagian reorientasi karena paragraf tersebut berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

c. Kebahasaan Teks Biografi

Dalam menulis teks biografi tentunya memiliki teks ciri kebahasaan menulis. Ciri kebahasaan teks biografi menurut Suherli, Dkk (2017: 235),

1. Kata ganti atau pronomina.

Menurut Dalman (2015: 7) Penggunaan kata ganti orang ketiga tunggal atau biasa disebut dengan pronomina ini biasanya dipakai secara bergantian dengan cara menyebutkan nama tokoh atau nama panggilan tokoh yang diangkat. Berikut ini contoh penggunaan kata ganti atau pronomina pada teks biografi.

a. Beliau: Mengacu pada B.J. Habibie.

Contoh kalimat: *Beliau* dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. *Beliau* merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo.

b. yang: Mengacu pada kata atau frasa sebelumnya.

Contoh kalimat: Buku ini telah difilmkan dengan judul *yang* sama.

c. Ini: Mengacu pada "Buku ini".

Contoh kalimat: *Buku ini* telah difilmkan dengan judul yang sama.

2. Kata kerja tindakan.

Menurut Suherli, Dkk (2017: 235) Penggunaan kata kerja tindakan ini banyak digunakan untuk menjelaskan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh yang diangkat. Berikut ini contoh penggunaan kerja tindakan pada teks biografi.

- a. dilahirkan: Menunjukkan tindakan kelahiran (pasif, tapi tetap tindakan).

Contoh kalimat: Beliau *dilahirkan* di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936.

- b. menikah: Menunjukkan tindakan pernikahan.

Contoh kalimat: Habibie *menikah* dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

- c. dikaruniai: Menunjukkan tindakan menerima karunia (pasif, tapi tetap tindakan).

Contoh kalimat: Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan *dikaruniai* dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

- d. meninggal: Menunjukkan tindakan kematian.

Contoh kalimat: Setelah ayahnya *meninggal*, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

- e. menjual: Menunjukkan tindakan menjual.

Contoh kalimat: Setelah ayahnya meninggal, Ibunya *menjual* rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

- f. pindah: Menunjukkan tindakan berpindah.

Contoh kalimat: Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian *pindah* ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

- g. membanting tulang: Menunjukkan tindakan bekerja keras.

Contoh kalimat: Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya *membanting tulang* membiayai kehidupan anak-anaknya.

3. Kata adjektiva.

Menurut Dalman (2015: 7) Penggunaan kata adjektiva banyak digunakan dalam teks biografi untuk memberikan informasi tentang sifat-sifat tokoh secara detail. Berikut ini contoh penggunaan kata adjektiva pada teks biografi.

- a. panutan: Menggambarkan sosok yang diteladani.

Contoh kalimat: B.J. Habibie adalah salah satu tokoh *panutan* dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia.

- b. strategis: Menggambarkan sifat perusahaan BUMN.

Contoh kalimat: Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI),

memimpin perusahaan BUMN *strategis*, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998

c. singkat: Menggambarkan durasi masa jabatan.

Contoh kalimat: Dalam masa jabatannya yang *singkat*, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

d. kanker: Menggambarkan jenis penyakit.

Contoh kalimat: Ainun meninggal dunia karena *kanker*.

4. Kata kerja pasif.

Menurut Kosasih (2014: 15) Kata kerja pasif sendiri banyak dipakai penulis untuk menjelaskan peristiwa dan masalah yang dialami tokoh. Berikut ini contoh penggunaan kata kerja pasif pada teks biografi.

a. dilahirkan: Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek.

Contoh kalimat: Beliau *dilahirkan* di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936.

b. dikurani: Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek.

Contoh kalimat: Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan *dikaruniai* dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

c. dibukukan: Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek.

Contoh kalimat: Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian *dibukukan* dengan judul "Ainun dan Habibie".

d. difilmkan: Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek.

Contoh kalimat: Buku ini telah *difilmkan* dengan judul yang sama.

5. Kata sambung, kata depan, atau nomina yang berkaitan dengan urutan waktu.

Menurut Kosasih (2014: 15) Ketiga jenis kata tersebut banyak digunakan untuk lebih memudahkan penjelasan antar peristiwa dan masalah. Berikut ini contoh penggunaan kata sambung, kata depan, atau nomina yang berkaitan dengan waktu pada teks biografi.

a. dan: Menghubungkan kata atau frasa dalam kalimat.

Contoh kalimat: B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan *dan* menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia.

b. setelah: Menunjukkan urutan waktu.

Contoh kalimat: *Setelah* ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya.

c. kemudian: Menunjukkan urutan tindakan.

Contoh kalimat: Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya *kemudian* pindah ke Bandung bersama anak-anaknya.

d. yang: Menghubungkan klausa yang menjelaskan subjek.

Contoh kalimat: Dalam masa jabatannya *yang* singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia.

- e. karena: Menunjukkan alasan atau sebab.

Contoh kalimat: Ainun meninggal dunia *karena* kanker.

6. Kata kerja.

Menurut Suherli, Dkk (2017: 235) Kata kerja sendiri banyak digunakan merupakan kata kerja yang berkaitan dengan kondisi mental untuk menjelaskan penggambaran dari tokoh yang diangkat. Berikut ini contoh penggunaan kata kerja pada teks biografi.

- a. menjadi: Menunjukkan perubahan status atau peran.

Contoh kalimat: Habibie dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan *menjadi* Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998.

- b. membanting: Menunjukkan tindakan berusaha keras.

Contoh kalimat: Ibunya *membanting* tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

3. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Biografi

Menelaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI (2023) mempunyai arti *mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa, dan menilik*. Dengan demikian, yang dimaksud menelaah struktur kebahasaan teks biografi dalam penelitian ini yakni kegiatan menelaah, mengkaji, dan memeriksa struktur teks biografi yang meliputi judul, orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi serta kebahasaan teks biografi yang meliputi kata ganti atau pronomina, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja pasif, kata sambung, dan kata kerja. Berikut ini contoh menelaah struktur dan kebahasaan teks biografi.

Tabel 2. 4
Contoh Teks Biografi

B.J. Habibie

Ditulis Oleh: Risdianti Ismail

B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Habibie menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

Berdasarkan contoh teks biografi di atas, berikut hasil menelaah struktur teks

biografi.

Tabel 2. 5
Hasil Menelaah Struktur Teks Biografi

No	Struktur	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Judul	B.J. Habibie	Judul biografi menuliskan nama-nama pahlawan yang akan dikisahkan riwayatnya.
2.	Orientasi	B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.TutiMariniPuspwardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.	Berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam menulis teks biografi.
3.	Peristiwa dan Masalah	Habibie menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya.	Bagian peristiwa dan masalah berisi peristiwa-peristiwa terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapi dalam

		Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.	mencapai tujuan dan cita-citanya.
4.	Reorientasi	Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan	Berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

		judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.	
--	--	---	--

Tabel 2. 6
Hasil Menelaah Kebahasaan Teks Biografi

No	Kebahasaan	Bukti/kutipan pada Paragraf	Keterangan
1.	Kata ganti atau pronomina. (Penggunaan kata ganti orang ketiga tunggal atau biasa disebut dengan pronomina ini biasanya dipakai secara bergantian dengan cara menyebutkan nama tokoh atau nama panggilan tokoh yang diangkat.)	a. B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. b. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. c. Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.	a. Beliau: Mengacu pada B.J. Habibie. b. yang: Mengacu pada kata atau frasa sebelumnya. c. Ini: Mengacu pada "Buku ini".
2.	Kata kerja tindakan. (Penggunaan kata kerja tindakan ini banyak digunakan untuk menjelaskan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh yang diangkat.)	a. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. b. Habibie menikah dengan Hasri Ainun. c. Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. d. Habibie menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. e. Setelah ayahnya meninggal,	a. dilahirkan: Menunjukkan tindakan kelahiran (pasif, tapi tetap tindakan). b. menikah: Menunjukkan tindakan pernikahan. c. dikaruniai: Menunjukkan tindakan menerima

	Ibunya menjual rumah dan f. Kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. g. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya. h. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, i. dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 j. setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, k. sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, l. B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR. m. Turun dari jabatan sebagai Presiden, n. Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. o. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, p. Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan	karunia (pasif, tapi tetap tindakan). d. meninggal: Menunjukkan tindakan kematian. e. menjual: Menunjukkan tindakan menjual. f. pindah: Menunjukkan tindakan berpindah. g. membanting tulang: Menunjukkan tindakan bekerja keras. h. memimpin: Menunjukkan tindakan memimpin. i. dipilih: Menunjukkan tindakan pemilihan (pasif, tapi tetap tindakan). j. mundur: Menunjukkan tindakan mengundurkan diri. k. memisahkan: Menunjukkan tindakan memisahkan. l. disahkannya:
--	---	---

		Ainun, yang q. kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". r. Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.	Menunjukkan tindakan pengesahan (pasif, tapi tetap tindakan). m. turun: Menunjukkan tindakan turun dari jabatan. n. kembali: Menunjukkan tindakan kembali. o. membuat: Menunjukkan tindakan membuat. p. dibukukan: Menunjukkan tindakan pembukuan (pasif, tapi tetap tindakan). q. difilmkan: Menunjukkan tindakan pembuatan film (pasif, tapi tetap tindakan).
3.	Kata adjektiva (Penggunaan kata adjektiva banyak digunakan dalam teks biografi untuk memberikan informasi	a. B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. b. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin	a. panutan: Menggambarkan sosok yang diteladani. b. strategis: Menggambarkan sifat perusahaan BUMN.

	tentang sifat-sifat tokoh secara detail.)	perusahaan BUMN strategis, c. Dalam masa jabatannya yang singkat, d. B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR. e. Ainun meninggal dunia karena kanker.	c. singkat: Menggambarkan durasi masa jabatan. d. demokrasi: Menggambarkan jenis kehidupan yang didasarkan pada sistem pemerintahan. e. kanker: Menggambarkan jenis penyakit.
4.	Kata Kerja Pasif (Kata kerja pasif sendiri banyak dipakai penulis untuk menjelaskan peristiwa dan masalah yang dialami tokoh.)	a. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. b. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. c. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. d. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di	a. dilahirkan: Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek. b. dikurani: Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek. c. dipilih: Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek. d. disahkan: Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek. e. dibukukan: Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek. f. difilmkan:

		Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR. e. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". f. Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama	Menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek.
5.	Kata sambung, kata depan, atau nomina yang berkaitan dengan urutan waktu. (Ketiga jenis kata tersebut banyak digunakan untuk lebih memudahkan penjelasan antar peristiwa dan masalah.)	a. B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. b. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. c. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan d. kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. e. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. f. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia g. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena	a. dan: Menghubungkan kata atau frasa dalam kalimat. b. pada: Menunjukkan urutan waktu atau tempat. c. setelah: Menunjukkan urutan waktu. d. kemudian: Menunjukkan urutan tindakan. e. sampai: Menunjukkan batasan waktu atau kondisi. f. yang: Menghubungkan klausa yang menjelaskan subjek. g. karena:

		kanker. h. Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.	Menunjukkan alasan atau sebab. h. dengan: Menunjukkan cara atau alat.
6.	Kata Kerja (Kata kerja sendiri banyak digunakan merupakan kata kerja yang berkaitan dengan kondisi mental untuk menjelaskan penggambaran dari tokoh yang diangkat.)	a. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia b. Habibie menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. c. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. d. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.	a. adalah: Menunjukkan hubungan identifikasi atau eksistensi. b. menjadi: Menunjukkan perubahan status atau peran. c. merupakan: Menunjukkan identifikasi atau penjelasan. d. membanting: Menunjukkan tindakan berusaha keras.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang nyata secara mandiri. Hal ini relevan dengan pendapat Ardianti, dkk (2021: 28) bahwa, “*Problem based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya peserta didik dihadapkan dengan suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik”. Hal tersebut

mengisyaratkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem based Learning*, peserta didik akan terbiasa untuk menyelesaikan dan menghadapi masalah secara mandiri dan terbiasa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pamungkas (2020: 11) mengemukakan karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran diawali oleh suatu permasalahan.
- 2) Permasalahan yang diberikan hanya berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
- 3) Pembelajaran diorganisasikan dalam seputar permasalahan, bukan dalam seputar disiplin ilmu.
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk serta menjalankan secara langsung proses belajar peserta didik dengan mandiri.
- 5) Digunakan kelompok kecil.
- 6) Peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan hal apa saja yang telah dipelajarinya dalam bentuk kinerja atau produk.

Sependapat dengan Ásri, dkk (2022: 54-55) berpendapat karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran memiliki sifat *student center*.
- 2) Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil.

- 3) Pendidik memiliki peran sebagai moderator atau fasilitator.
- 4) Masalah menjadi fokus dalam pembelajaran dan menjadi sarana dalam pengembangan keterampilan *problem solving*.
- 5) Self directed atau belajar mandiri dapat memberikan informasi-informasi baru.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik belajar secara mandiri dengan disajikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata. Selain itu, pembelajaran juga bersifat *student center*. Artinya pendidik hanya menjadi fasilitator. Pembelajaran digunakan dalam kelompok kecil dan peserta didik menyajikan yang telah dipelajarinya dalam bentuk kinerja atau produk.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran tertentu. Ngalimun (2017: 181-182) membagi langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* ke dalam lima fase. Berikut ini fase dari model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 2. 7
Fase Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Fase	Aktivitas Pendidik
Fase 1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif pada aktivitas dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik untuk membatasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik dalam melakukan refleksi terhadap penyelidikan serta proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya permasalahan.

Sesuai dengan Ngilimun, Huda (2017: 272) mengemukakan sintaks operasional model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Pertama-tama peserta didik disajikan suatu masalah.
- 2) Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial *Problem Based Learning* dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka mem-branstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah

masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.

- 3) Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan pendidik. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, *database*, *website*, masyarakat, dan observasi.
- 4) Peserta didik kembali pada tutorial *Problem Based Learning*, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
- 5) Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Peserta didik me-review apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam *review* pribadi, *review* berpasangan, dan *review* berdasarkan bimbingan pendidik, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dikemukakan para ahli, penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam 1 pertemuan yakni pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi. Berikut modifikasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks biografi serta menyajikan teks biografi.

Tabel 2. 8
Kegiatan Pertemuan

Kegiatan Pendahuluan
1. Peserta didik menjawab salam dari pendidik. 2. Peserta didik berdoa secara khidmat dengan dipimpin oleh ketua kelas. 3. Peserta didik dicek kehadirannya oleh pendidik. 4. Peserta didik bersama pendidik melaksanakan apersepsi untuk mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan yang akan dipelajari. 5. Peserta didik menyimak motivasi dan manfaat tentang kegiatan mempelajari struktur dan kebahasaan teks biografi. 6. Peserta didik menyimak paparan pendidik mengenai kompetensi dasar, tujuan, penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran. 7. Peserta didik melakukan <i>pretest</i>.
Kegiatan Inti
Fase1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah
8. Peserta didik secara individu menerima potongan teks biografi yang memiliki struktur secara acak. 9. Peserta didik mengamati potongan teks biografi yang telah diberi oleh pendidik 10. Peserta didik menyusun potongan teks biografi tersebut agar sesuai dengan struktur teks biografi dan membuat teks biografi tersebut menjadi suatu keutuhan teks. 11. Peserta didik bertanya jawab dengan pendidik mengenai struktur dan kebahasaan yang ada dalam teks biografi.
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
12. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dengan bimbingan dari pendidik. 13. Peserta didik menerima LKPD dari pendidik.
Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
14. Peserta didik secara individu dengan bimbingan pendidik menelaah struktur dan kebahasaan teks biografi yang terdapat dalam LKPD. 15. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai hasil temuannya secara individu
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
16. Peserta didik mengisi LKPD berdasarkan hasil diskusi 17. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya mengenai struktur dan kebahasaan teks biografi.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
18. Peserta didik bersama pendidik menanggapi presentasi yang telah dilakukan kelompok.

Kegiatan Penutup	
19.	Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.
20.	Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
21.	Peserta didik melaksanakan <i>posttest</i> yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
22.	Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
23.	Peserta didik dan pendidik berdoa bersama dan mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat kelebihan dari model pembelajaran. Sanjaya dalam Hermansyah (2020: 2259-2260) menjabarkan kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan motivasi serta aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah yang ada dalam dunia nyata.
- 4) Membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan baru serta bertanggung jawab dalam pembelajaran yang peserta didik lakukan.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

- 6) Memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang peserta didik miliki dalam dunia nyata.
- 7) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar dalam pendidikan formal telah berakhir.
- 8) Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dalam dunia nyata.

Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baru dalam memahami serta membantu peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga memotivasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* pun dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Junaidi (2020: 32) sebagai berikut.

- 1) Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sangat memerlukan keterampilan serta kemampuan guru.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama.

- 3) Mengubah kebiasaan peserta didik dari belajar mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik menjadi belajar dengan banyak berpikir untuk memecahkan masalah yang menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan keterampilan serta kemampuan pendidik dalam menyesuaikan tingkat kesulitan dari permasalahan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, peserta didik yang terbiasa menerima informasi dari pendidik akan mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Vina Oktavia (2023), Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Persuasi" (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Vina, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berpengaruh secara signifikan dalam kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Hani Latifah (2019), Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menganalisis Isi dan Mengembangkan Permasalahan Teks Debat” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X MA Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis isi teks debat dan mengembangkan permasalahan teks debat.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Hasibuan (2019), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Iklan Oleh Peserta didik Kelas IX SMP PAB Sampali Tahun Ajaran 2018-2019”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasibuan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis iklan oleh peserta didik kelas XI SMP PAB Sampali Tahun Ajar 2018-2019.

Ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Vina, Latifah, dan hasibuan dianggap relevan dengan penelitian penulis karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebas yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kesamaan jenis penelitian yakni penelitian eksperimen. Perbedaan

penelitian penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga penelitian tersebut terletak pada variabel terikat.

Variabel terikat peneliti Vina yakni kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan pada teks persuasi, variabel terikat Latifah yakni menganalisis isi dan mengembangkan teks debat, dan peneliti Hasibuan yakni menulis iklan, sedangkan penelitian penulis yakni kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X SMAN 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoritis, anggapan dasar dapat dirumuskan dalam penelitian eksperimen sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks biografi merupakan capaian pembelajaran yang harus dipelajari dan dicapai peserta didik kelas X SMA/MA berdasarkan kurikulum merdeka.
- 2) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai langkah awal dalam proses belajar. Dalam *Problem Based Learning*, peserta didik diberikan masalah autentik atau kompleks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka bekerja secara individu atau dalam kelompok

untuk memahami, menganalisis, dan menemukan solusi atas masalah tersebut serta membuat peserta didik mampu dalam berpikir secara kritis dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dirumuskan, hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam pembelajaran menelaah struktur teks biografi pada peserta didik kelas X SMAN 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.
- 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh dalam pembelajaran menelaah kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X SMAN 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.